

Analisis Pelaksanaan Penyelidikan Kasus
Covid – 19 Oleh Gugus Tugas Covid – 19
Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa

Abstrak

Fresy Lumowa

Ilmu Keperawatan. Fakultas Keperawatan
Universitas Katolik De La Salle Manado
Kairagi I, Kombos, Sulawesi Utara 95000
Email : flumowa@unikadelasalle.ac.id

Latar belakang : Virus covid – 19 yang dikenal dengan Corona virus disease merupakan penyakit yang mempengaruhi sistem pernafasan yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia yang ditandai dengan berbagai ciri khas seperti batuk dan sesak nafas. Penyebaran virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan Cina dan saat ini telah menebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia dan telah menjadi pandemik yaitu masalah kesehatan yang besar, sehingga perlu adanya penanganan secara khusus oleh semua pihak, terutama pusat layanan kesehatan wilayah setempat dalam hal ini puskesmas. Puskesmas koya, melalui gugus tugas penanganan covid – 19 telah melaksanakan penyelidikan kasus serta pelacakan dan tracing kasus penyebaran virus covid – 19 di wilayah kerjanya.

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan penanganan kasus covid – 19 oleh gugus tugas covid – 19 di Wilayah kerja Puskesmas Koya

Metode : penelitian ini menggunakan metode kualitatif teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 3 informan yaitu 3 orang gugus tugas covid – 19. Data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam dan direkam dengan menggunakan alat perekam. Data diolah dan dibuat matrix penelitian.

Hasil Penelitian: Pandemi covid – 19 merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang besar di Indonesia dan telah menyebabkan kematian baik tenaga medis yang merawat maupun masyarakat luas. Perlu adanya penanganan yang cepat dan tepat untuk bisa mengendalikan penyebaran virus ini, karena virus covid – 19 sangat mudah ditularkan dengan adanya istilah baru yaitu

Orang Tanpa Gejala (OTG) artinya, kita tidak bisa mendeteksi dengan mata siapa yang sudah terpapar atau tidak, untuk itu pemerintah berupaya memutus rantai penularan virus ini dengan memberikan anjuran wajib 3M (mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak) tindakan tersebut dinilai efektif dalam penanganan pencegahan penularan virus ini. Meskipun virus ini sangat mudah ditularkan, namun virus ini sangat mudah juga untuk mati, yaitu dengan mencuci tangan menggunakan sabun sesering mungkin. Puskesmas Koya melalui gugus tugas penanggulangan kasus covid – 19 berupaya keras melaksanakan kegiatan penanggulangan dengan berbagai cara diantaranya tracing kasus, identifikasi kasus dan pelacakan KERT. Upaya tersebut sudah maksimal meskipun masih menjadi PR karena penularan masih saja terjadi begitu cepat.

Kesimpulan : Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan penyelidikan kasus covid – 19 oleh gugus tugas covid – 19, sehingga penyebaran virus masih sangat cepat menyebar dimasyarakat. Perlu adanya kerjasama semua sektor terkait baik dinas kesehatan maupun Badan Nasional Penanggulangan Bencana, agar penyebaran virus bisa tertangani dengan cepat dan tepat. Perlu juga adanya perhatian dan perlindungan yang memadai bagi tenaga medis dan gugus tugas penanganan covid – 19 agar aman dalam menjalankan tugas, serta ketersediaan APD (Alat Pelindung Diri) yang memadai untuk digunakan dalam penanganan kasus ini.

Kata Kunci : Covid – 19

Analysis Of The Implementation Of The
Covid – 19 Case Investigation By The Covid –
19 Task Force Koya Health Center Minahasa
Regency

Abstract

Fresy Lumowa

Nursing Science. Faculty of Nursing. De La
Salle Catholic University of Manado

Kairagi I, Kombos, Sulawesi Utara 95000

Email : Flumowa@unikadelasalle.ac.id

Background: The covid-19 virus, known as Corona virus disease, is a disease that affects the respiratory system that attacks the human immune system, which is characterized by various characteristics such as coughing and breathing. The spread of this virus was first discovered in the city of Wuhan, China and has now spread throughout the world including Indonesia and has become a pandemic, namely a major health problem, so it needs special handling by all parties, especially local health service centers in this case the health center . The Koya Community Health Center, through the Covid-19 task force, has carried out case investigations as well as tracking and tracing cases of the spread of the Covid-19 virus in its working area.

Purpose : To find out the implementation of handling the covid - 19 case, the Covid - 19 task force in the Koya Health Center work area

Method: This study used a qualitative method of sampling technique used, namely purposive sampling, with a sample size of 3 informants, namely 3 covid-19 task force. Data were collected by means of in-depth interviews and recorded using a recording device. The data is processed and a research matrix is made.

Research Results: The Covid - 19 pandemic is one of the major health problems in Indonesia and has caused the death of both medical personnel and the wider community. There needs to be fast and precise handling to be able to control the spread of this virus, because the covid-19 virus is very easily transmitted with the new term, namely People Without Symptoms (OTG) which means, we cannot detect with the eyes who has been exposed or not, for that The government is trying to break the chain of transmission of this virus by giving 3M mandatory advice (washing hands, using masks, and maintaining a distance) that these measures are considered effective in handling the prevention of transmission of this virus. Although this virus is very easily transmitted, this virus is also very easy to die, by washing your hands with soap as often as possible. The Koya Health Center, through the Covid - 19 task force, strives to carry out prevention activities in various ways, including tracing cases, identifying cases and tracking KERT. This effort has been maximized even though it is

still a homework because the transmission is still happening so fast.

Conclusion: There are several obstacles in carrying out the investigation of the Covid - 19 case by the Covid - 19 task force, so that the spread of the virus is still very fast spreading in the community. There is a need for cooperation from all related sectors, both the health office and the National Disaster Management Agency, so that the spread of the virus can be handled quickly and accurately. There is also need for adequate attention and protection for medical personnel and the task force for handling Covid-19 to be safe in carrying out their duties, as well as the availability of adequate PPE (Personal Protective Equipment) to be used in handling this case.

Keywords : Covid – 19

PENDAHULUAN

Covid – 19 merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan permasalahan kesehatan yang besar di dunia. Oleh sebab itu, tindakan pencegahan yang harus dilakukan terhadap penyakit menular ini harus diterapkan oleh semua elemen masyarakat baik anak – anak, pemuda, remaja, maupun orang tua dan lansia. Tindakan pencegahan yang diberlakukan pada masyarakat telah diatur dalam Undang – Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan. Ada 5 peraturan pemerintah yang wajib dibentuk dalam rangka melakukan tindakan penanggulangan dan pencegahan ancaman covid – 19.

Presiden Joko Widodo pertama kali mengumumkan kasus covid -19 di Indonesia pada bulan Maret 2020, yaitu terdapat 2 kasus positif covid – 19. Meskipun fokus utama memang memang wajib ditujukan untuk merawat mereka yang sudah terinfeksi dan mencegah penyebaran penyelidikan yang komprehensif juga harus berlanjut dilakukan untuk memeriksa kesalahan serius yang telah dibuat yang membahayakan kehidupan masyarakat. Akibat dari ketidak patuhan

masyarakat terhadap ajunan pemerintah terkait penyebaran covid -19 “dirumah aja” maka penyebaran kasus covid – 19 di Indonesia mengalami peningkatan signifikan setiap hari. Pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan terkait penyebaran kasus covid – 19 diantaranya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan mencuci tangan pakai sabun di air mengalir, social distancing atau menjaga jarak minimal 1,5 meter antar sesama.

Berdasarkan fungsi dari puskesmas yaitu sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat dan perorangan, oleh sebab itu, salah satu kunci keberhasilan penanganan percepatan penanggulangan kasus covid – 19 adalah puskesmas yang sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan (Sastrianegara,2014).

Dalam pelaksanaan penanganan percepatan penyebaran virus covid – 19 atau yang disebut corona disease, puskesmas dibawah arahan dinas kesehatan setempat menetapkan gugus tugas Penanganan percepatan penyebaran covid -19 yab bertugas mengidentifikasi, menangani, melacak bahkan mendiagnostik orang bahkan masyarakat yang berdasarkan kualifikasi yang telah ditetapkan, wajib untuk diperiksa maupun dikarantina sesuai dengan undang – undang yang berlaku.

Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa merupakan ujung tombak pelaksanaan pelayanan kesehatan yang menangani 2 kecamatan yaitu Kecamatan Tondano Barat dan Kecamatan Tondano Selatan. Dalam kapasitasnya sebagai perpanjangan tangan dinas kesehatan kabupaten, puskesmas koya dibawah arahan langsung oleh kepala puskesmas membentuk tim gugus tugas penanggulangan kasus covid – 19 pembentukan gugus tugas tersebut bertujuan agar supaya permasalahan percepatan penyebaran virus dimasyarakat bisa terjadi dan upaya pemutusan rantai penyebaran virus oleh tim yang dibentuk dapat terealisasi. Berdasarkan hasil pemantauan kasus penyebaran virus covid – 19 untuk wilayah kerja puskesmas Koya, untuk kecamatan Tondano barat mengalami peningkatan penyebaran dibandingkan dengan kecamatan Tondano Selatan. Jumlah kasus orang terpapar baik Orang Dalam Pemantauan (ODP), Orang Pelaku Perjalanan (OPP), Pasien dalam Pemantauan (PDP) maupun pasien yang positif Covid – 19 di wilayah kerja puskesmas koya belum bisa dipastikan saat ini, karena

masih membutuhkan investigasi dan monitoring lebih terperinci mengenai jumlah terpapar dan jumlah kontak erat (KERT) dengan pasien positif covid – 19 namun dapat dipastikan di wilayah kerja puskesmas koya sudah terindikasi zona merah karena paparan kasus covid – 19 yang cepat menyebar dan kolturisasi masyarakat yang masih suka kumpul – kumpul membuat penyebaran virus ini masih sangat memprihatinkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait penanganan kasus covid – 19 di Puskesmas Koya yang beberapa desa binaannya menjadi kategori zona merah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pelaksanaan Penyelidikan Kasus Covid – 19 Oleh Gugus Tugas Covid – 19 Di Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada 4 responden yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pelaksanaan percepatan penanggulangan penyebaran virus covid - 19 di Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa, dan pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* .Sampel penelitian merupakan petugas kesehatan yang dipercaya menjadi tim gugus tugas percepatan penanggulangan kasus covid - 19 , petugas promosi kesehatan yang melakukan sosialisasi pencegahan virus covid – 19 dan kepala puskesmas sebagai penanggung jawab kegiatan gugus tugas covid – 19 di puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui teknik wawancara, didapatkan bahwa puskesmas koya telah melaksanakan penyelidikan kasus covid – 19 melalui gugus tugas pengendalian penyebaran virus covid – 19 yang telah dibentuk pada bulan mei 2020 awal mula kasus covid – 19 masuk di wilayah kerja puskesmas koya. Awal mula kasus covid – 19 ditemukan diwilayah kerja puskesmas koya oleh adanya KERT dan pelaku perjalanan yang datang ke wilah kerja puskesmas koya. Puskesmas koya melaksanakan penyelidikan kasus covid – 19 dengan melakukan upaya trasing, identifikasi kasus,pelacakan KERT, himbauan berupa penyuluhan, serta pemeriksaan lab berupa rapid tes dan PCR Swab bagi yang perlu diperiksa. Dalam upaya

memutus rantai penularan covid – 19, puskesmas koya telah menyediakan pemeriksaan rapid tes bagi pasien yang memiliki gejala dan pelaku perjalanan, dan PCR Swab bagi mereka yang memiliki kontak erat dan masuk pada golongan PDP (Pasien dalam perawatan) pelaksanaan pemeriksaan rapid tes dilakukan oleh gugus tugas dan hasilnya bisa langsung keluar saat itu juga, dengan catatan bila hasilnya reaktif maka gugus tugas langsung merekomendasikan untuk pemeriksaan PCR Swab. Pemeriksaan PCR Swab dilakukan gugus tugas dan sampelnya dikirim ke laboratorium dinas kesehatan provinsi untuk dilakukan pengujian, dan masa tunggu hasil pemeriksaan PCR Swab selama 2 – 3 hari. Apabila hasil pemeriksaan PCR Swab positif, maka laboratorium dinas kesehatan provinsi langsung memberikan hasil kepada dinas kesehatan setempat (Kabupaten Minahasa) untuk selanjutnya bersama – sama dengan gugus tugas puskesmas wilayah setempat menghubungi ataupun mengunjungi secara langsung pasien yang terkonfirmasi positif covid – 19 untuk diisolasi baik di rumah sakit maupun di rumah singgah yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk wilayah puskesmas koya terkonfirmasi jumlah terpapar sebanyak 66 kasus yang didalamnya termasuk PDP, dan pasien meninggal covid – 19. Berdasarkan data hingga bulan november 2020, sudah ada 9 orang dengan status PDP pasien meninggal, dan semua yang terkonfirmasi positif covid – 19 sudah sembuh. Meskipun demikian puskesmas koya masih harus sementara dan berupaya meningkatkan upaya – upaya penanganannya melalui beberapa tindakan pencegahan maupun pengendalian, tentunya dengan protokol kesehatan yang sangat ketat, agar gugus tugas covid – 19 puskesmas koya dapat tetap memberi pelayanan maksimal dalam keadaan sehat dan aman. Terdapat beberapa kendala yang dialami gugus tugas covid – 19 puskesmas koya termasuk didalamnya adalah kepatuhan masyarakat mematuhi anjuran pemerintah dengan melakukan 3M (Mencuci tangan, Menggunakan masker, Menjaga jarak) masih kurang, bahkan ada masyarakat yang tidak peduli dan tidak percaya adanya virus ini dimasyarakat. Puskesmas koya bersama dengan dinas kesehatan kabupaten dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana

(BNPBB) daerah didukung oleh aparat keamanan berupaya melakukan pengendalian penyebaran virus dengan program “isolasi kampung” teknisnya, disetiap pintu masuk wilayah Kabupaten Minahasa dibangun pos kesehatan dengan fungsi untuk memeriksa suhu tubuh dan penggunaan masker yang baik setiap pendatang yang ada di dalam kendaraan baik roda dua maupun roda empat, juga diterapkan surat izin perjalanan berupa surat keterangan sehat dari setiap daerah asal pendatang bahwa orang tersebut dikatakan sehat dan aman. Tidak hanya itu saja, pendatang yang masuk dalam kualifikasi berbahaya (suhu tubuh diatas 37,5°, tidak memiliki surat keterangan perjalanan, dan tidak mematuhi protokol kesehatan) tidak diperkenankan masuk wilayah Kabupaten Minahasa. Fasilitas – fasilitas penunjang pelaksanaan penanganan kasus covid – 19 sangat berperan penting terhadap keefektifan pelaksanaan penanganan kasus, didalamnya adalah ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), Rumah singgah pasien covid – 19, serta kendaraan berupa ambulance dan alat pemeriksaan laboratorium berupa rapid tes.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penanganan kasus covid – 19 di wilayah Puskesmas Koya telah berjalan dengan baik dan telah membuahkan hasil yang baik, karena di beberapa daerah yang termasuk dalam wilayah kerja puskesmas koya sudah masuk pada zona hijau meskipun pelaksanaan penyelidikan kasus ini tidak berhenti sampai saat ini. Perlu adanya dukungan penuh terhadap petugas medis yang juga adalah gugus tugas penanganan kasus covid – 19, dalam hal ketersediaan sarana prasarana seperti Alat Pelindung Diri (APD) dan sarana mobil Ambulance yang sampai saat ini juga masih terbatas dan kadang masih kurang. Kesadaran masyarakat terhadap pemutusan rantai penularan terus ditingkatkan dengan melakukan 3M yang menjadi anjuran pemerintah agar supaya penularan virus ini bisa dikendalikan dan dapat segera berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. 2011. Manajemen Pelayanan kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta
Bustan. 2006. Pengantar Epidemiologi. Asdi Mahasatya. Jakarta.

Sastrianegara.2014. Organisasi Dan Manajemen Pelayanan Kesehatan, Salemba Medika. Jakarta.

KementrianKesehatan. Novelcovid - 19. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdf>. (diakses pada juli 2020).

World health Organization (WHO). 220. Tatalaksana klinis infeksi saluran pernapasan akut berat (SARI)suspek penyakit covid - 19. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/tatalaksana-klinis-suspek-penyakit-covid-1935867f18642845f1a1b8fa0a0081efcb.pdf?sfvrsn=abae3a22_2. (diakses pada Juli 2020)

